

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERMIK KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI KEBEN  
KECAMATAN GADING**

**Hadi Santoso**

ayahadi63@gmail.com

(diterima: 10.04.2017, direvisi: 17.04.2017)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Temuan dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari silabus dan RPP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran setelah dilakukan supervisi secara terjadwal.

**Kata kunci:** perangkat pembelajaran, supervise

**ABSTRACT**

This study was designed using a School Action Research (PTS) or School Action Research (SAR). Action research has participatory characteristics, involving program implementers to be improved. This research is also collaborative, meaning it is done together with researchers and practitioners (program implementers ie principals and teachers) from the formulation of the problem up to the preparation of conclusions. Findings in the study of school actions conducted in two cycles showed a significant increase in the case The preparation of learning tools ranging from syllabus and RPP. The results of this study indicate a significant change in teachers in preparing learning devices after supervised scheduled.

**Keywords:** learning tool, supervision

**PENDAHULUAN**

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Supervisi akademik berfungsi sebagai sarana membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran mulai dari silabus sampai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti yang diamanatkan pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007, utamanya pada kegiatan pembelajaran yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yakni pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang dengan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses *eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi*.

Kesulitan disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap istilah-istilah baru sehingga berakibat pada kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar menjadi tidak lagi menyenangkan dan cenderung pembelajaran berpusat pada guru.

Berangkat dari permasalahan berikut maka perlu adanya supervisi Kepala Sekolah yang difokuskan pada bagaimana menyusun perangkat pembelajaran bagi guru sehingga guru-guru dapat menghasilkan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang mendasar diantaranya :

- 1 Bagaimana cara melakukan supervisi akademik pada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik pada Sekolah Dasar Negeri Keben Kecamatan Gading?
- 2 Apakah Supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar Negeri Keben dalam menyusun perangkat pembelajaran ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan tentang:

- 1 Cara mensupervisi guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran

pada Sekolah Dasar Negeri Keben Kecamatan Gading.

- 2 Cara meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Keben, Kecamatan Gading.

Bila dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode dan praktiknya, diharapkan terbangunnya sikap kritis guru mengenai apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori bersifat universal dan ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas yang mempunyai ciri berbeda.

Berdasarkan hal di atas manfaat penelitian ini ialah ;

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas baik guru olah raga maupun guru kelas
2. Diperoleh seperangkat pengalaman baru dalam inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru yakni menyusun dan melaksanakan rencana pengajaran yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.
3. Mendorong sekolah untuk melakukan pengamatan sendiri, mencari solusi yang cocok tentang masalah pembelajaran, serta mengadakan eksperimen pendidikan yang inovatif

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Keben, Kecamatan Gading pada semester II Tahun Pelajaran 2015-2016, karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas dan sekaligus sebagai upaya kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Subyek penelitian diambil dari semua guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Keben, Kecamatan Gading sejumlah 6 orang

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau

*School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan.

Penelitian ini difokuskan pada penyempurnaan kegiatan supervisi penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru, dengan tujuan guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilakukan siklus demi siklus sesuai dengan konsep penelitian tindakan, direncanakan ada 2 siklus untuk tiap-tiap guru kelas

#### 1) Siklus Pertama

Pada siklus I peneliti memeriksa perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian mencatat hal-hal yang belum sesuai dengan petunjuk di permendiknas 41 tahun 2007, yang akan digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan pembenahan perangkat pembelajaran bagi guru.

Hasil pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran pada siklus I ini digunakan sebagai bahan pembinaan awal peneliti kepada kepada guru kelas, dan didiskusikan untuk melihat adanya kemungkinan perbaikan atau revisi sedikit pada penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan refleksi, yaitu mulai dari mengevaluasi dokumen sampai dengan memutuskan apakah perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.

#### 2) Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilakukan seperti siklus I dengan menerapkan hasil perbaikan konsep dari refleksi siklus I. Peneliti melihat dan memeriksa semua dokumen utamanya pada silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan tata urutan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

penyusunan indikator dan penggunaan kegiatan inti serta langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil dan Pembahasan Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan perangkat pembelajaran pada kegiatan penyusunan silabus dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada Indikator 1,2,7 dan 8 yang berkaitan dengan penulisan identitas mata pelajaran maupun tema dan alokasi waktu serta sumber belajar sudah sangat baik mencapai 100% untuk semua guru dan sudah sesuai dengan petunjuk yang ada di permendiknas 41 tahun 2007
- 2) Untuk indikator 3, materi pembelajaran sudah baik untuk semua guru dengan capaian 75 % oleh karena itu tidak perlu adanya perbaikan tinggal penyempurnaan
- 3) Indikator 4 kegiatan pembelajaran rata-rata mencapai 63% pada tataran *cukup*, kekurangan-kekurangan pada kegiatan pembelajaran ini berdasarkan analisa dokumen dan diskusi dengan guru diantaranya :
  - a) Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan kegiatan pembelajaran secara klasikal
  - b) Langkah-langkah pembelajaran belum mencerminkan aktifitas siswa baik tugas kelompok maupun mandiri .
  - c) Belum ada rancangan kegiatan yang mencerminkan “*eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi*” pada kegiatan ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menterjemahkan “E E K”

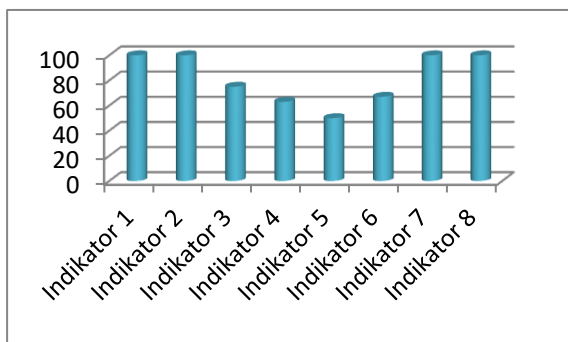
Berdasarkan temuan tersebut maka untuk indikator 4 (empat) perlu adanya perbaikan.
- 4) Indikator 5 (lima) indikator pencapaian kompetensi, rata-rata pencapaiannya baru 50% kategori *kurang*, hal ini dikarenakan dalam mengembangkan indikator hanya mengukur kognitif (pengetahuan siswa semata) untuk afektif dan psykomotornya

belum dibelajarkan. Padahal indikator adalah ukuran karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Kemudian urutan dalam mengembangkan indikator belum menunjukkan adanya kegiatan yang dimulai dari sederhana ke yang rumit. Oleh karena itu dalam mengembangkan indikator ini perlu adanya bimbingan secara berkesinambungan dan perbaikan agar didapatkan sebuah desain pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

5) Indikator 6 (enam) rancangan penilaian, rata-rata pencapaiannya hanya 67% kategori *cukup* hal ini berdasarkan pengamatan dan pemantauan banyak didapatkan dalam menentukan rancangan penilaian belum secara specific. Guru-guru masih mencantumkan semua jenis penilaian pada silabus, untuk itu perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan dan pemahaman pada siklus berikutnya.

Untuk memudahkan melihat prosentase pencapaian di masing-masing indikator bisa dilihat pada diagram (1) berikut ini :

Diagram (1) Hasil Supervisi Penyusunan Silabus



### Pembahasan Hasil supervisi Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan dan pemantauan serta diskusi dengan guru maka hasil supervisi untuk Perencanaan Pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Pada Indikator 1,2, dan 9 yang berkaitan dengan identitas mata pelajaran maupun tema dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta sumber belajar sudah *sangat baik* mencapai 92% - 100% untuk semua guru dan sudah sesuai dengan

standar proses, untuk itu indikator tersebut tidak perlu perbaikan.

2) Untuk indikator 4, 6 dan (7e) yakni Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar dan Sumber belajar sudah ditulis secara lengkap dengan rata-rata hasil pencapaian sudah *baik* oleh karena itu indikator tersebut tidak perlu adanya perbaikan.

3) Indikator 3 (tiga) indikator pencapaian kompetensi, rata-rata pencapaiannya baru 54% kategori *kurang*, hal ini dikarenakan dalam mengembangkan indikator hanya mengukur kognitif (pengetahuan siswa semata) untuk afektif dan psikomotornya belum dibelajarkan. Padahal indikator adalah ukuran karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Kemudian urutan dalam mengembangkan indikator belum menunjukkan adanya kegiatan yang dimulai dari sederhana ke yang rumit. Belum semua indikator menggunakan KKO yang benar. Oleh karena itu dalam mengembangkan indikator ini perlu adanya bimbingan secara khusus dan perbaikan agar didapatkan sebuah desain pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

4) Indikator 5 (lima) Materi ajar pada indikator ini rata-rata pencapaian baru 54%, kelemahan pada penyusunan materi ajar belum menyajikan materi esensial, yang akan digunakan bahan untuk KBM. Oleh karena itu pada indikator ini perlu perbaikan dan pemahaman pada siklus berikutnya.

5) Indikator 6 (enam) pemilihan metode dalam KBM. Dalam memilih metode guru masih banyak mencantumkan metode dalam satu kali tatap muka, kemudian ada guru yang memilih metode kooperatif jigsaw tetapi urutan kegiatannya belum menampilkan kegiatan cooperative jenis jigsaw, oleh karena itu pada indikator ini perlu adanya perbaikan dan pemahaman tentang metode belajar.

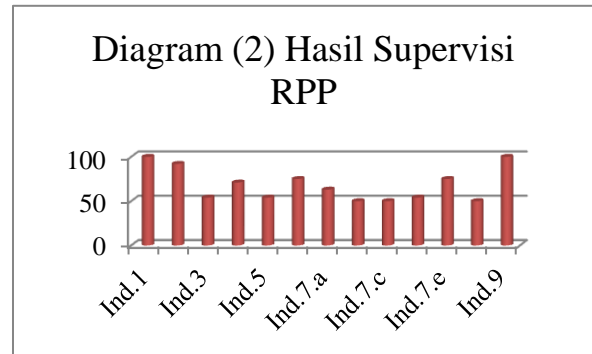
6) Indikator 7a Pendahuluan (63%) 7b Eksplorasi (50%), 7c Elaborasi (50%), 7d Konfirmasi (54%).

- Pada Kegiatan Pendahuluan belum Nampak motivasi bagi siswa untuk menuju materi yang

akan diajarkan. Kebanyakan pada kegiatan ini hanya membahas tugas yang diberikan kemarin, sehingga keberadaan siswa untuk menerima materi lanjutan belum siap secara maksimal.

- Untuk kegiatan *eksplorasi* berdasarkan pemantauan dan hasil diskusi guru-guru masih bingung sehingga hanya mencantumkan penjelasan tentang eksplorasi sesuai yang tertulis pada standar proses. Pada kegiatan ini substansi kegiatan anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi melalui pengamatan, pemberian tugas, pemanfaatan media pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan belum Nampak
  - Kemudian untuk kegiatan *elaborasi* pada prinsipnya sama dengan kegiatan *eksplorasi* kegiatan ini masih banyak didominasi oleh guru, siswa belum diberikan kebebasan untuk bekerja secara kelompok, membuat laporan baik kelompok maupun individu.
  - Kegiatan *konfirmasi* terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi mestinya pada kegiatan ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, sehingga muncul keberanian siswa untuk bertanya, melaporkan, menyimpulkan hasil kerjanya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi ini masih perlu perbaikan secara menyeluruh.
- 7) Untuk indikator 8 (delapan) penilaian hasil belajar nilai capaiannya baru (50%) pada kegiatan ini evaluasi hasil belajar setiap akhir pertemuan belum semua guru menulis dokumen evaluasi baik lisan atau tulis, sehingga setiap kali ditanya selalu bilang evaluasinya berupa tes lisan. Kemudian ada beberapa guru yang menyusun evaluasi tetapi tidak sama dengan indikator pencapaian kompetensi. Oleh karena itu pada kegiatan ini perlu diadakan perbaikan secara menyeluruh bagi semua guru dan mata pelajaran.

Untuk memudahkan melihat prosentase pencapaian di masing-masing indikator bisa dilihat pada diagram (2) berikut ini:



Berdasarkan hasil pemantauan dan diskusi dengan guru serta beberapa temuan baik yang positif maupun negatif yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran baik Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat disimpulkan perlu adanya perbaikan utamanya pada indikator yang dikategorikan cukup dan kurang, sehingga diperoleh hasil kerja guru secara maksimal yang pastinya akan berdampak pada proses dan hasil belajar.

**Data Hasil dan Pembahasan Siklus II**

Pada pembahasan siklus II ini diawali dengan kegiatan pendampingan dan pembinaan secara individual untuk membantu kesulitan guru, sehingga pada siklus kedua ini ada perubahan yang maksimal dalam penyusunan dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada semua guru dan semua mata pelajaran, sehingga dokumen yang dihasilkan dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

**Data Hasil Pembahasan penyusunan silabus pada siklus II**

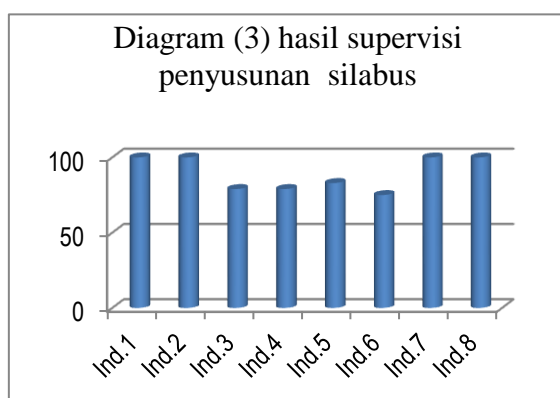
Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada siklus I, maka yang perlu diadakan perbaikan adalah indikator, 4, 5, dan 6 yakni indikator : menyusun kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dan menyusun rancangan penilaian.

Adapun indikator tersebut setelah diadakan perbaikan pada siklus ke II, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pencapaian hasil penyusunan kegiatan pembelajaran pada silabus di indikator 4 adalah (79%) kegiatan pembelajaran ditulis berdasarkan urutan kegiatan sesuai dengan alur kegiatan pada metode yang dipilih untuk KBM. Oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.
- 2) Untuk indikator 5, tingkat pencapaiannya (83%) dalam hal ini guru sudah memahami cara-cara menyusun indikator untuk mencapai kompetensi dasar, langkah penyusunannya sudah menggunakan KKO, sehingga indikator dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai kompetensi dasar, dengan demikian tidak perlu adanya perbaikan lagi.
- 3) Untuk indikator 6 (75%), rancangan penilaian pada silabus sudah disesuaikan dengan indikator dan memuat beberapa teknik penilaian baik penilaian proses maupun hasil.

Dengan demikian berdasarkan analisis data dan diskusi dengan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada “silabus” sudah tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan.

Untuk lebih jelasnya melihat hasil supervisi penyusunan silabus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada siklus I, maka yang perlu diadakan perbaikan pada siklus II ini adalah indikator : 3, 5, 7a, 7b, 7c, 7d, dan Indikator 8 yakni pada kegiatan pada Indikator : (3) penyusunan dan pengembangan indikator

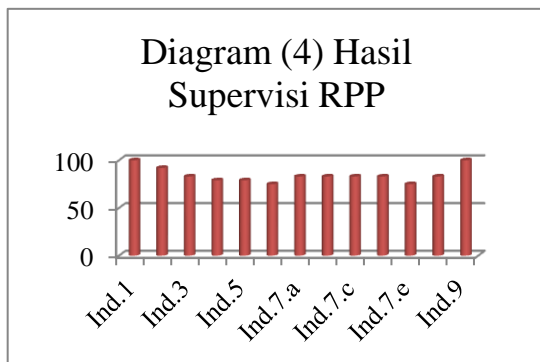
menggunakan KKO dan mencakup tiga ranah, (5) Penyusunan Materi ajar, (7a) Mengaitkan materi ajar dengan materi yang akan dipelajari (7b) eksplorasi, (7c) elaborasi, (7d) konfirmasi dan (8) penyusunan alat evaluasi/penilaian.

Adapun indikator-indikator tersebut setelah diadakan perbaikan pada siklus ke II, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyusun dan mengembangkan indikator pencapaian pada indikator (3) adalah (83%) dikategorikan **baik** karena penyusunannya sudah memenuhi kriteria dengan menggunakan KKO, disusun dari yang termudah ke yang sulit dan sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga indikator ini tuntas dan tidak perlu perbaikan.
- 2) Penyusunan materi ajar pada indikator (5) pencapaiannya (79%) kategori **baik**, untuk materi ajar setiap RPP sudah dilengkapi dengan rangkuman materi secara singkat sehingga bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas,
- 3) Kegiatan pendahuluan dengan memotifasi dan mengaitkan materi ajar pada indikator (7a) pencapaiannya (83%) pada kegiatan ini di beberapa RPP pada kegiatan pendahuluan diawali dengan menggunakan keterampilan bertanya yang mengarah pada materi yang akan disajikan sehingga memudahkan siswa untuk masuk pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Kegiatan eksplorasi indikator (7b) pencapaiannya (83%) kategori **baik** pada kegiatan ini sudah terlihat adanya kegiatan siswa mulai mengamati, mencari, melakukan percobaan dilihat dari beberapa lembar kerja siswa yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk digunakan sebagai alat belajar atau mengidentifikasi sesuatu sesuai dengan indikator yang dibuat.
- 5) Kegiatan eksplorasi indikator (7c) pencapaiannya (83%) kategori **baik** pada kegiatan ini sudah terlihat adanya kegiatan siswa melakukan diskusi, mengerjakan tugas, menyusun laporan baik dilakukan kelompok maupun individu.

- 6) Kegiatan penyusunan perangkat pada kegiatan konfirmasi (7d) pencapaiannya (83%) kategori *baik*, pada kegiatan ini berdasarkan pemantauan pada penyusunan perangkat pembelajaran sudah ada interaksi antara guru dan siswa melalui melaporkan, menanyakan, menyimpulkan dan umpan balik sebagai bentuk konfirmasi terhadap proses pembelajaran.
- 7) Pada indikator (8) penyusunan alat evaluasi, pencapaiannya (83%) kategori *baik*. Penyusunan alat penilaian sudah menggunakan berbagai teknik baik penilaian proses maupun hasil. Penyusunan evaluasi sudah mengacu pada Indikator pencapaian.

Untuk melihat pencapaian hasil pada masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Berdasarkan analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran pada penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan *baik*.

Oleh karena itu untuk penyusunan perangkat pembelajaran pada RPP dinyatakan tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan karena menginginkan perubahan ke arah lebih baik dari apa yang selama ini dijalankan guru, oleh karena

itu kegiatan penelitian ini merupakan suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak yang terlibat saling mendukung, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis.

### Saran

- 1) Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru menyusun perangkat pembelajaran hendaknya semua kepala sekolah merancang program supervisi baik yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran
- 2) Dinas pendidikan melalui Pengawas sekolah hendaknya selalu memberikan bimbingan langkah-langkah menyusun dan melaksanakan supervisi baik manajerial maupun akademik, sehingga kepala sekolah paham bagaimana melaksanakan supervisi dengan benar

### DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, JS & Sutan Muhammad Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Depdiknas 2007, Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, Dirjen PMPTK
- Depdiknas, 2007, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah. BNSP : Jakarta 2007